

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO  
(DER) TERHADAP HARGA SAHAM**

***THE EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA) AND DEBT  
TO EQUITY RATIO (DER) ON SHARE PRICES***

**Bayu Ramadhan<sup>1</sup>, Nursito<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2</sup>,  
bayuramadhan9888@gmail.com<sup>1</sup>

***ABSTRACT***

*The capital market has an important role in increasing the efficiency of the financial system and is one of the vital financial intermediation institutions in the modern economy of a country. This study aims to examine the effect of ROA and DER on stock prices in automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. Purposive sampling was used to collect samples from the population, obtained 5 automotive sub-sector companies and components from 13 automotive sub-sector companies and components as samples. So that the number of samples studied was 30 data counted by 6 years. The research method used is descriptive and verification quantitative research methods. Based on the results of research conducted by the author using SPSS 24 for partial and simultaneous tests, namely: ROA has no effect on stock prices, DER is significant positive on stock prices. Simultaneously ROA, DER affect stock prices. Based on the determinant coefficient test, the independent variable affects the dependent variable by 40.7% and there are still 59.3% factors from the variables outside this study.*

***Keywords:*** ROA, DER, Stock Price

***ABSTRAK***

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. purposive sampling digunakan untuk pengambil sampel dari populasi diperoleh 5 perusahaan subsektor otomotif dan komponen dari 13 perusahaan subsektor otomotif dan komponen sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 data dihitung dengan 6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan SPSS 24 untuk uji parsial dan simultan yaitu: ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, DER mempengaruhi Harga Saham. Berdasarkan uji koefisien determinan, variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 40,7% dan masih terdapat 59,3% fakro dari variabel di luar penelitian ini.

***Kata Kunci:*** ROA, DER, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini saat ini seluruh aspek kegiatan ekonomi suatu negara sedang mengalami kenaikan dan penurunan secara dinamis. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor ekonomi global yang sedang tidak menentu. Banyak sekali faktor pelambatan ekonomi global saat ini contoh diantaranya tidak lain dari perang dagang yang dilakukan negara Amerika Serikat dengan China, dimana kedua negara saling menerapkan tarif-tarif komoditas yang memberikan dampak yang besar pada perekonomian global. Perekonomian global yang sedang terjadi saat ini, membuat pemerintah terus berusaha mengatur dan menjalankan perekonomian di Indonesia agar perekonomian yang sedang terjadi saat ini dapat semakin tumbuh dan terus berkembang dan melakukan peningkatan di bidang ekonomi. Pembangunan pada bidang ekonomi yang terus ditingkatkan bisa menjadi tolak ukur kemakmuran dari negara tersebut.

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Pasar modal diselenggarakan dan disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mempertemukan para investor dan pihak perusahaan (Yusuf & Arif, 2015).

Perkembangan ekonomi di Indonesia membuat aktivitas ekonomi nasional saling berkompetisi dengan segala konsekuensi persaingan bebas. Persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun

perusahaan non manufaktur. Sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (year to date/ytd) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2019)

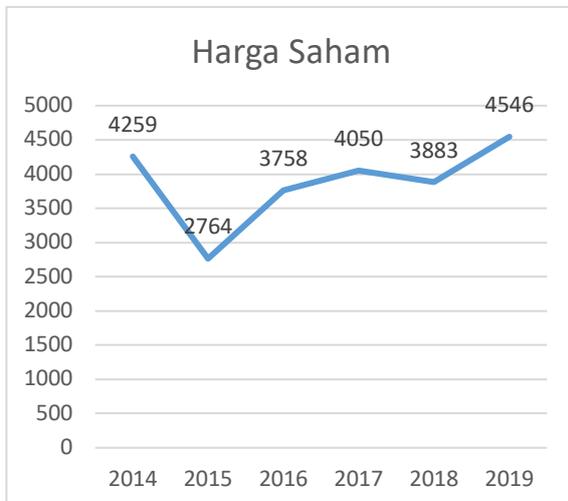
Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Setiap investor atau calon investor pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus bisa menganalisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus berkembang pada masa yang akan datang. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi, demikian sebaliknya.

Salah satu hal yang jadi pertimbangan oleh investor dalam memilih suatu perusahaan untuk ditanamkan dananya yaitu, kinerja atau kesehatan suatu perusahaan. Semakin bagus kinerja yang dimiliki perusahaan

semakin tinggi juga penghasilan usahanya dan semakin banyak keuntungan yang bisa dinikmati oleh investor atau penanam modal, perusahaan tersebut akan dipercaya masyarakat karena mempunyai reputasi yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

Dengan begitu para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Salah satu fenomena tersebut terjadi pada industri otomotif dan komponen, berikut adalah rata-rata harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2014-2019



**Gambar 1 . Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen Periode 2014-2019**

Maka semakin tinggi harga saham yang dimiliki industri otomotif dan komponen di Indonesia maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dimilikinya. Karena tujuan akhir yang di capai suatu perusahaan yang pasti adalah memperoleh penghasilan dan keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya. Profitabilitas menjadi tolak ukur kesuksesan atau tidak entitas yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi

profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi untuk karyawan.

Hal ini tentunya menjadi sebuah kewajiban dalam institusi pendidikan, sebatas dalam metodologi dan proses penelitiannya dengan cara yang benar, dan juga dilakukan dengan tanggung jawab. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, menjadi hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian selanjutnya dalam pembuktian hasil sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan keyakinan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Return On AsseT (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham” (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hildayanti & Tandika (2019), menyatakan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti periode 2013-2016 (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018) dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Awani (2019) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bulutoding, et.al (2018), menyatakan bahwa secara simultan variable ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2016. Secara simultan variabel ROA,

DER, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2013-2016 (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ROA (X1), DER (X2). Sedangkan Variabel terikat (dependet variable) Variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat karena adanya variabel independen, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen dengan Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. maka yang akan menjadi sampel hanya 5 perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda dengan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**  
Descriptive Statistic

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Dev
ROA	30	0,8	24,09	260,06	8,6687	7,16127
DER	30	0,10	0,98	14,33	0,4777	,26246
HS	30	350	10800	116300	3875,67	2972,739

Sumber: Ouput SPSS (2020)

Analisis Deskriptif yang dilakukan peneliti menghasilkan data yang baik dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data dan pada penelitian ini diketahui nilai mean lebih besar dari standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan penulis menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov nilai signifikan  $0,634 > 0,05$ . Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Nilai penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dikarenakan pada setiap variabel memenuhi syarat dengan nilai Tolerance  $>0,1$  dan nilai VIF  $<10$ .

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,105. Berarti data pada penelitian ini memenuhi syarat dan tidak memiliki gejala auto korelasi karena syarat yang di tentukan  $-2 < DW < 2$ .

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedestisitas dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedestisitas dibuktikan dengan uji Gletser dengan nilai sig pada tiap varibel lebih dari 0,05

**Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	1079,650	1041,957
	ROA	-66,441	61,534
	DER	7061,354	1678,941

Sumber: Ouput SPSS (2020)

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang dilakukan penelitian dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa Harga Saham diprediksi oleh variabel independent peneliti, dan diketahui nilai negative yang menunjukkan arah prediksi yang kearah negative dan nilai positif menunjukkan prediksi harga saham kearah positif.

### Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara nol dan satu. Dan pada penelitian ini dihasilkan oleh uji Koefisien Determinasi nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0.407 atau sebesar 40,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpengaruh sebesar 40,7% terhadap harga saham. Dan masih terdapat 59,3 % pengaruh dari variabel lain selain variabel yang diteliti.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Loan (X2), Return On Asset (X3) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependent yaitu penyaluran kredit (Y) menggunakan uji statistik t.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1079,650	1041,957		1,036	.039
ROA	-66.441	61,534	-.160	-1,080	.000
DER	7061,354	1678,941	.623	4.206	.000

Sumber: Output SPSS (2020)

Pada penilitan ini peneliti menguji variabel secara parsial, T hitung dengan  $n:30$   $k:2$  di dapat T hitung sebesar 2,051 dan diketahui Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen yaitu

ROA, nilai t table yang terdapat pada tabel diatas diketahui lebih kecil dari t hitung yaitu  $-1,081 < 2,051$  dan ini menunjukn bahwa ROA tidak mempengaruhi Harga saham,

Sedangkan variabel inependen lainnya yaitu DER diketahui nilai t table lebih besar dari t hitung yaitu  $4,206 > 2,051$  dan ini menunjukan bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini menggunakan statistik uji f. Hasil pengujian secara simultan dengan bantuan software SPSS yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersamaan (Uji f)**

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	9,282	.001 <sup>b</sup>
Residual	27		
Total	29		

Sumber: Output SPSS (2020)

Penelitian menggunakan pengujian simultan untuk mengathui apakah variabel indepenen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,282. Adapun nilai Ftabel dengan  $n:30$ ,  $k:2$  maka Ftabel didapat  $F(2;30) = 3.34$ . selanjutnya jika Nilai Fhitung dengan Ftabel dibandingkan, sehingga diperoleh nilai  $9.282 > 3.34$  yaitu, nilai Fhitung  $>$  Ftabel. Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh ROA dan DER terhadap Haraga saham secara bersamaan.

#### Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas yang diwakili ROA memang sangat penting dan sering digunakan dalam menilai atau memprediksi harga saham oleh para investor, namun pada penelitian ini diketahui ROA tidak mempengaruhi Harga

saham, ini bisa diakibatkan oleh beberapa factor salah satunya ROA pada perusahaan otomotif tidak menggambarkan sebenarnya atau tidak dapat menghasilkan untung oleh perusahaan bagi investor

Seperti penelitian yang terdahulu secara parsial variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Alipudin & Oktaviani, 2014).

### **Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Debt To Equity Ratio (DER) mempengaruhi harga saham bisa diakibatkan investor lebih memprioritaskan risiko yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban yang melebihi total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Debt To Equity Ratio (DER) dipengaruhi dua faktor, yaitu total utang dan total ekuitas (Kasmir, 2015). Hasil DER pada penelitian ini berpengaruh secara positif sesuai dengan teori

Dimana secara teoritis semakin rendah angka DER maka semakin kecil juga resiko yang dimiliki perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya sehingga menjadikan jaminan bagi para investor di masa yang akan datang.

Seperti penelitian yang terdahulu secara parsial variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Hildayanti & Tandika, 2019)

### **Pengaruh ROA dan DER terhadap Penyaluran Kredit**

ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham . Harga saham dapat dipengaruhi beberapa factor mulai dari internal hingga external, walaupun ROA tidak mempengaruhi Harga Saham secara parsial namun bila bersama sama dengan DER akan dapat mempengaruhi Harga Saham secara simultan.

Seperti penelitian terdahulu Secara simultan ROA dan DER

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Bulutoding, et.al., 2018). Selain itu nilai dari R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,407 atau 40,7% yang artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) memberikan pengaruh sebesar 40,7% terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham
2. Terdapat pengaruh positif DER terhadap Harga Saham
3. Terdapat pengaruh ROA dan DER terhadap Harga saham secara Simultan.

#### **Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel ROA dan DER saja sebagai variabel yang mempengaruhi Harga Saham. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang mempengaruhi Harga Saham selain variabel yang digunakan oleh peneliti. Dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah periode waktu penelitian , dan faktor faktor lain baik internal maupun eksternal agar hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang lebih luas dan hasil yang akurat serta memperluas objek penelitian, sehingga tidak hanya terbatas pada satu perusahaan saja

## DAFTAR PUSTAKA

- Awani, N. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI*. 5(November), 102–111.
- Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016). *Journal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2), 1–14.
- Hildayanti, R., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham ( Survey pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 ). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 691–696.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ukhriyawati, C. F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Propperti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EQUILIBRIA*, 5(2), 2–11.
- Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah.